

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*) (Eliyyil, 2020). Artinya di periode ini adalah periode yang sangat mendukung untuk menumbuhkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, sosial-emosional dan spritual, bahkan termasuk bahasa. Anak usia dini dilatih untuk percaya diri atau berani dalam mengungkapkan apa yang dirasakannya dan apa yang dipikirkannya, sehingga nantinya anak tidak akan menjadi pemalu, mudah mengungkapkan pendapat didepan orang dan mudah berinteraksi. Pentingnya keterampilan berbicara yang baik, akan memperoleh keuntungan sosial yang baik bagi anak pada usia berikutnya. Maka dari itu pengembangan bahasa, yaitu berbicara harus dioptimalkan dan dikembangkan sejak anak usia dini.

Menurut (Kurnia, 2019) kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, Menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain. Aktivitas anak yang dapat dilakukan yaitu dengan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga dapat melatih anak untuk terampil berbicara. Keterampilan berbicara perlu dilatihkan kepada anak sejak dini, supaya anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengespresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui percakapan. Dengan bercakap-cakap, anak akan mengembangkan bahasanya, anak membutuhkan *reinforcement* (penguat), *reward* (hadiah, pujian), stimulus, dan model atau contoh yang baik orang dewasa agar kemampuannya dalam

berbahasa dapat berkembang secara maksimal. Selanjutnya Selanjutnya (Harianto, 2020) menyebutkan ada empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satunya yang akan sangat penting untuk dikembangkan adalah berbicara. Berbicara merupakan salah satu aspek dari perkembangan bahasa anak usia dini yang semestinya harus dikembangkan secara optimal untuk pencapaian 2 aspek perkembangan yang lain. Berbicara merupakan salah satu bentuk kemampuan bahasa lisan. Bahasa lisan memberikan dasar agar anak dapat memperoleh pengetahuan bahasa dalam kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

Menurut (Kurniawati et al., 2022) *big book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks dan juga gambarnya, untuk memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama (*shared reading*). Media ini diajarkan kepada anak-anak dalam suasana santai, tenang, menyenangkan, sehingga hasil yang dicapai dapat benar-benar maksimal namun tidak memberi rasa bosan pada anak. (Ikhlas, 2021) *big book* adalah buku bergambar yang dibesarkan dan memiliki karakteristik khusus, yaitu ada pembesaran baik teks maupun gambarnya. Hal ini dilakukan agar terjadinya kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru, murid dan orang tua yang membawa dampak terhadap perkembangan bahasa anak. Buku ini mempunyai karakteristik khusus yang penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat di ulang-ulang, mempunyai plot yang mudah di tebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan. Media *big book* tidak hanya dapat digunakan pada anak yang masih berada pada tahapan pra – operasional tetapi *big book* juga bisa dibuat sesuai kebutuhan dalam mengembangkan kemampuan untuk berbicara anak. Penelitian ini dapat dilakukan pada anak yang berada pada tahap intuitif yaitu usia 5-6 tahun sehingga media *big book* yang digunakan memiliki kata-kata yang bervariasi. Selain itu gambar pada media *big book* pada tahapan ini juga akan lebih beragam dan lebih mengandung cerita yang lebih kompleks. Media *big book* mempunyai ciri-ciri atau karakteristik yang sangat tepat digunakan oleh para pendidik untuk mengajarkan bahasa pada anak. Hal ini dirasa karena pada semua aspeknya baik dalam hal menyimak, membaca, menulis, juga dalam berbicara dianggap memberikan nilai positif dalam hal kemampuan bahasa

pada anak. Penelitian ini menggunakan pembelajaran melalui media *big book* karena dengan media *big book*, dapat mengembangkan keterampilan kreativitas, mengembangkan kemampuan berbicara dan mengembangkan kemampuan berpikir. Selain itu *big book* juga dapat melatih anak dalam berbicara.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan 10 Januari 2024 di Paud Al-Hasanah Marenu yaitu kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di Paud Al-Hasanah Marenu belum optimal. Permasalahan yang terjadi dilapangan yaitu minimnya penguasaan kosakata Bahasa Indonesia. Dari 20 anak ada 5 anak masih belum fasih dan masih kurang jelas mengucapkan saat berbicara. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan kegiatan menyampaikan pendapat dikelas terkait pengalaman ataupun hasil karya anak cenderung melontarkan 3 atau 4 kata dalam berpendapat. Anak juga kesulitan dalam berbicara bahasa Indonesia karena pada hari-harinya berbahasa daerah. Dari 20 anak ada sekitaran 5 anak yang belum mampu mengkomunikasikan yang pada dirinya sendiri dan lingkungannya, bahkan tidak berani mengungkapkan ide, berbicara dengan berani padahal anak sudah tau apa yang mau disampaikan karena ketakutnya dia tidak berani untuk menyampaikan walaupun gurunya telah memberi perhatian kepadanya. Hal ini terbukti saat proses kegiatan ketika anak menceritakan hasil gambarannya sendiri, ada anak yang masih kurang berani atau takut kedepan kelas sehingga menyebabkan kata-kata yang diucapkan tidak jelas dan tidak lancar.

Sekolah yang menggunakan media atau metode dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak kurang menarik minat anak, media pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan kebutuhan anak, terbukti dengan penggunaan lembar kerja siswa (LKS) dalam kegiatan berbahasa, yaitu anak hanya berkegiatan menghubungkan gambar dengan tulisannya. Sebelumnya guru hanya menjelaskan dipapan tulis yang ada didepan kelas dan lembar kerja anak dalam proses kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2015) menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak belum berkembang bukan hanya dari anak saja tetapi disebabkan pula dari pembelajaran di kelas dan guru. Dalam pembelajaran guru masih kurang memberikan stimulus pada anak. Metode pembelajaran yang

diberikan pada anak masih kurang tepat yaitu pembelajaran klasikal dimana saat kegiatan pembelajaran anak hanya duduk dikursi mengerjakan tugas yang guru berikan. Sehingga kegiatan pembelajaran banyak terfokus pada guru hal ini terlihat karena lebih banyak berbicara dibandingkan anak dan lebih didominasi dengan lembar kerja siswa (LKS). Hasil penelitian (Dilla & Waryuzaq, 2019). Memaparkan penerapan media *big book* terhadap kosa kata bahasa arab terhadap anak usia 5-6 tahun dengan media *big book* sudah terbukti bahwa media *big book* dapat meningkatkan kemampuan menganal kosa kata bahasa arab. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara pada anak perlu dikembangkan dan guru bukan berpatokan dengan materi dan buku Lks (Lembar Kerja Siswa) pada anak, media *big book* juga sudah terbukti bisa meningkatkan kosa kata anak, perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu saya akan melakukan penelitian kemampuan berbicara anak melalui media *big book* tersebut.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Hasanah Marenu**”

## **2. Identifikasih Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Media pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara Anak
2. Sebagian anak kurang mampu berbicara dengan bahasa resmi atau bahasa Indonesia.
3. Sebagian anak kurang percaya diri dan keberanian siswa pada saat proses pembelajaran di kelas.

### 3. Batasan Masalah

Agar mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi penulis maka perlu dibuat pembatasan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini hanya mengenai “Pengaruh Media *Big book* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Hasanah Marenu”.

### 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan rangkaian latar belakang tersebut, Peneliti menarik beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media *big book* dalam kemampuan berbicara anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Al-Hasanah Marenu?
2. Apakah terdapat pengaruh media *big book* terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Hasanah Marenu?

### 5. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media *big book* pada kemampuan berbicara anak usia dini di PAUD Al-Hasanah Marenu.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media *big book* terhadap kemampuan berbicara anak 5-6 tahun di PAUD Al-Hasanah Marenu.

### 6. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini di bedakan menjadi 2 adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi dan perbandingan terutama dalam studi pada mahasiswa fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti
 

Peneliti dapat mengetahui bahwa dengan menggunakan media *big book* dapat meningkatkan perkembangan berbicara pada anak usia

5-6 tahun dan juga mempermudah si pengajar untuk memberikan pemahaman terhadap berbagai perkembangan bahasa anak.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi baru terhadap guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode pengajaran dengan menggunakan Media *Big book*

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti-peneliti selanjutnya dan juga dapat berguna menjadi bahan referensi untuk pengajaran mahasiswa-mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

